

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi dalam Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap kebiasaan merokok, hal ini berpengaruh pada peningkatan pengetahuan seseorang tentang masalah yang berkaitan dengan kebiasaan merokok dan terbukti dapat mengurangi konsumsi merokok pada remaja (Ambarwati, dkk 2014). Selain adanya pengetahuan, keinginan dan motivasi yang kuat maka keinginan seseorang untuk berhenti merokok akan timbul. Persepsi terhadap manfaat berhenti merokok merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berhenti merokok dan rendahnya persepsi seseorang terhadap manfaat berhenti merokok dapat menjadi salah satu faktor penghambat berhenti merokok (Kumboyono, 2011).

Salah satu strategi pendidikan kesehatan dalam memotivasi berhenti merokok yaitu dengan menggunakan pesan media audio visual. Penggunaan pesan media audio visual bahaya merokok dapat mengalokasikan sumber daya kognitif seorang perokok untuk memproses pesan media dengan satu aliran atau beberapa audio terus menerus sehingga perokok dapat menerima informasi yang ada dari video tersebut (Lee, 2013). Menurut Yuliati (2015), manusia belajar melalui berbagai macam penginderaan (penciuman, raba, pendengaran, penglihatan, dan rasa), dari kelima indera tersebut paling banyak belajar melalui indera penglihatan dan pendengaran sehingga memiliki

keefektifan yang cukup tinggi dalam memberi edukasi efektif terhadap bahaya rokok dan dalam mengurangi kebiasaan merokok. Semakin banyak pancaindra yang dilibatkan maka akan semakin banyak pula informasi yang didapatkan. Menurut penelitian ahli, pancaindra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata 75% - 87%, sedangkan 13 % - 25 % didapat melalui indra lainnya (Maulana, 2009).

Respon seseorang dalam menerima informasi dari media berbeda-beda, tidak semua orang dapat menerima stimulus dari media tersebut. Efek stimulus respons pada individu dimulai dengan perhatian atau terpaan pada pesan di media dan keberhasilan stimulus yang disampaikan kepada seseorang melalui media dapat dilihat dari perhatian dan reaksi seseorang tersebut (Abdurahman, 2014).

1. Pengaruh Media Audio Visual dalam Memotivasi Berhenti Merokok

Salah satu media pendidikan kesehatan dalam memotivasi berhenti merokok adalah dengan menggunakan audio visual (Williams dkk, 2013). Video adalah kontekstual unggul rekaman audio yang memberikan data pengamatan tentang komunikasi nonverbal dan spesifik sehingga dapat mengamati beberapa perilaku dan hubungan antara fenomena yang menarik atau peristiwa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Scherer, 2013; HS, 2011) bahwa respon otak untuk memproses gambar/visual sangat cepat, bisa mencapai 60.000 kali lebih cepat dibandingkan dengan memproses pesan berupa teks, keadaan ini

dipengaruhi oleh peningkatan aktivitas listrik otak manusia ketika dirangsang dengan gambar/visual.

Visualisasi adalah suatu bentuk penyampaian informasi yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu dengan gambar, animasi atau diagram yang bisa dieksplor, dan upaya dalam mendeskripsikan maksud tertentu menjadi sebuah bentuk informasi yang lebih mudah dipahami agar dapat memprediksi kesimpulan, dengan adanya visualisasi ancaman kesehatan pada bungkus rokok cukup memberikan perubahan sikap bagi perokok, dari perokok berat menjadi mengurangi kebiasaan merokoknya bahkan sampai ingin berhenti merokok (Yuliati, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryoko (2009). Hasil belajar mahasiswa yang menggunakan media audio visual jauh lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar mahasiswa yang menggunakan pendekatan konvensional karena dengan pembelajaran menggunakan pendekatan konvensional mahasiswa dapat mengalami kejenuhan sedangkan dengan pembelajaran dengan media audio visual mahasiswa dapat dibawa dalam dunia yang mendekati kenyataan sehingga dengan penggunaan audio visual dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian.

2. Manfaat Penggunaan Audio Visual

Beberapa kelebihan dalam penggunaan audio visual adalah dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap sehingga dengan penggunaan media audio visual maka informasi belajar atau penyalur

pesan lebih efektif, dapat menambah wawasan insan pendidikan. Audio visual bahkan dapat memberikan rangsangan, stimulus yang kuat bagi seseorang yang dapat memperlancar, memperkuat ingatan seseorang sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan kemampuannya dan potensinya (Haryoko, 2009).

Seseorang cenderung lebih tertarik dalam penggunaan video dengan materi berwarna karena materi yang terkandung dalam video dapat lebih cepat dihayati. Kemudahan penghayatan materi yang terkandung dalam video disebabkan oleh penyajian video yang memuat alur cerita, seseorang yang mulai merokok sampai dengan penyakit-penyakit yang dideritanya, sehingga seseorang mampu berempati dengan keadaan tokoh yang ada dalam cerita video tersebut (Ambarwati dkk, 2014). Penggunaan pesan media audio bahaya merokok pada seseorang perokok dapat mengalokasikan sumber daya kognitifnya sehingga dapat memproses pesan media dengan aliran satu atau beberapa audio terus menerus dan menerima informasi yang ada dari video tersebut. Otak juga telah menunjukkan bahwa isyarat merokok berhubungan dengan aktivasi saraf yang terlibat dalam visuo-spasial perhatian dan tidak hanya berhubungan dengan reward pengolahan (Lee, 2013).

Alokasi sumber daya kognitif seseorang terbatas, dan pengolahan pesan terjadi melalui mekanisme yang otomatis dan dikendalikan, hal ini diarahkan pada tujuan dari sumber daya yang disengaja dan didorong karena adanya faktor biologis, dengan adanya fitur struktural dalam pesan media seperti pemotongan atau suntingan dari video, efek dari suara maka respon otomatis seseorang dalam menanggapi pesan media akan timbul

sehingga memunculkan fitur pesan dan pengaruh konten motivasi yang relevan terhadap tingkat sumber daya benar-benar dialokasikan untuk memproses pesan (Lee, 2013).

Treisman, A., & Zhang. W. (2006), media audio visual khususnya film bersuara memiliki karakteristik khusus yakni dapat menggambarkan suatu proses, kejadian dan sebagainya, dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu sehingga suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni. Penurunan memori dapat terjadi ketika informasi yang ditampilkan hanya dalam bentuk visual saja, sedangkan memori cenderung naik ketika informasi yang ditampilkan dalam bentuk audio dan visual.

Semakin banyak indera yang bekerja dalam menerima informasi, maka semakin banyak pula yang tersimpan dalam memori. Menurut teori Treisman, penyeleksian informasi dilakukan di bagian akhir. Perbedaan penyeleksian informasi sangat mempengaruhi informasi seseorang dan informasi yang diberikan atensi lebih besar maka seseorang lebih mudah untuk mengingat.

3. Sistem Pendidikan Kesehatan dalam Memotivasi Berhenti Merokok

Menurut penelitian Buczkowski dkk (2014), di negara Polandia telah menerapkan peraturan melindungi masyarakat dari konsekuensi konsumsi tembakau yaitu dengan adanya larangan merokok di tempat umum, larangan iklan tembakau, dan persyaratan untuk label kesehatan-peringatan untuk ditempatkan pada produk tembakau hal itu membuat

minat pembeli berkurang sehingga konsumsi rokok dapat berkurang juga, selain itu faktor lain yang dapat memotivasi seseorang berhenti merokok dengan adanya harga rokok yang lebih mahal sehingga seseorang sampai tidak merokok karena tidak mempunyai uang untuk membeli kebutuhan sampingan seperti rokok (Yulianti, 2015).

Banyak diselenggarakan kampanye nasional dan lokal untuk meningkatkan kesadaran tentang bahaya kesehatan yang berhubungan dengan merokok dan mengurangi jumlah perokok, dan di negara Jerman telah diterapkan larangan merokok dan bebas asap rokok (Kohler & Minkner, 2014). Iklan layanan masyarakat (ILM) berpengaruh pada larangan berhenti merokok, dengan adanya paparan pesan anti merokok yang berulang dari waktu ke waktu maka dapat mendorong perubahan sikap atau perilaku perokok (Falcone dkk, 2013).

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

a. Pendukung dalam Berhenti Merokok

Masalah merokok di kalangan remaja masih menjadi masalah kesehatan masyarakat sampai saat ini. Faktor yang mempengaruhi remaja dalam berhenti merokok yaitu faktor lingkungan dan sosial, hal ini dengan adanya faktor lingkungan dan sosial mempengaruhi remaja dalam berhenti merokok bahkan dengan adanya larangan merokok dan pemberitahuan bahaya merokok membuat seseorang mengurangi dalam merokok, selain itu dukungan dan sikap orang tua sangat berperan dalam penghentian merokok oleh remaja. Tingginya

prevalensi pada remaja akan meningkatkan angka kematian prematur dan penyakit kronis. Oleh karena itu, perilaku merokok harus dihentikan (Tworek *et al.*, 2014).

Seseorang yang percaya bahwa merokok telah merusak kesehatan mereka lebih mempengaruhi niat untuk berhenti merokok (Myung dkk, 2012). Faktor utama dalam upaya berhenti merokok yaitu adanya masalah kesehatan, dan menekankan adanya bahaya merokok sejak di usia dini sehingga tidak adanya perilaku merokok yang berkelanjutan. Motivasi instrinsik pada remaja lebih berpengaruh terhadap berhenti merokok dari pada motivasi ekstrinsik, karena motivasi ekstrinsik dengan adanya dukungan orang lain atau orang terdekat seperti teman-teman sebaya dan orang tua, yang paling penting dalam motivasi berhenti merokok yaitu dengan adanya niat dari seseorang itu sendiri dan keinginan berhenti merokok diperlukan adanya sebuah proses yang lama karena disebabkan adanya ketergantungan nikotin dan motivasi yang pada tiap perokok berbeda-beda (Johnston dkk, 2012; Celik, 2013 & Borland dkk, 2010).

b. Penghambat dalam Berhenti Merokok

Penelitian yang dilakukan Kumboyono (2011) pada mahasiswa menunjukkan salah satu faktor penghambat motivasi untuk berhenti merokok yaitu rendahnya persepsi perokok terhadap ancaman yang dapat disebabkan oleh rokok. Remaja menganggap rokok bukanlah hal yang berbahaya dan mengancam jiwa sehingga mereka tetap

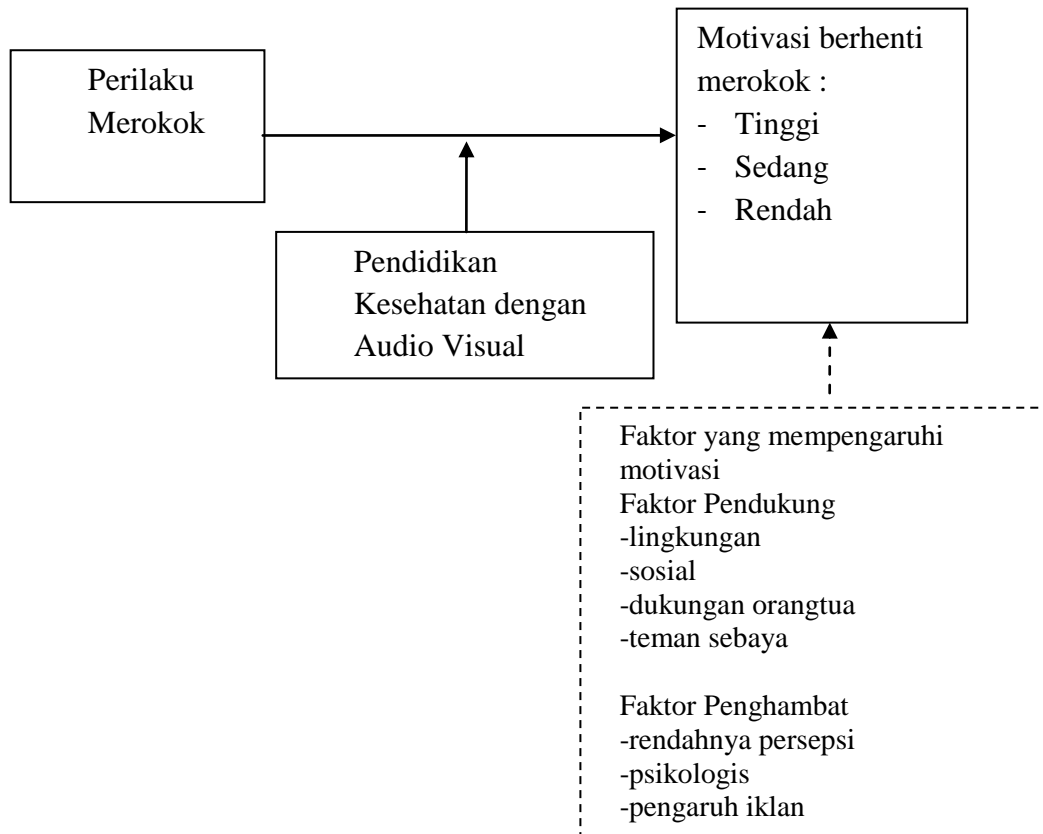
mempertahankan perilaku merokoknya, dan mereka juga menganggap rokok tidak menyebabkan kematian dan hanya menyebabkan penyakit jantung, impotensi, gangguan kehamilan, janin dan mereka hanya mengetahui merokok hanya dapat menyebabkan penyakit yang hanya tertera pada bungkus rokok.

Faktor yang mempengaruhi seseorang merokok yaitu berasal dari faktor psikologis antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang meliputi kebiasaan, reaksi emosi yang positif, reaksi penurunan emosi, ketagihan, pusing, gelisah, merasa kurang jantan sehingga membuat tidak percaya diri dan faktor eksternal yang meliputi orang tua yang merokok juga memberikan dampak anak tersebut terus merokok dan teman pergaulan sangat berpengaruh dalam motivasi berhenti merokok ini dikarenakan adanya penolakan sosial dari teman sehingga seseorang cenderung akan melanjutkan kebiasaannya tanpa ragu-ragu (Aini, 2013 dan Kumboyono, 2011).

Faktor lain yang menyebabkan seseorang merokok yaitu karena adanya pengaruh iklan, dengan melihat iklan di media massa dan elektronik sehingga membuat seseorang sering kali terpicu untuk meniru perilaku dalam iklan tersebut (Fikriyah, 2012). Kondisi lingkungan yang mayoritas adalah pengguna tembakau dan faktor candu yang menyebabkan mengalami kesulitan melepaskan diri dari ketergantungan akan rokok (Rosomary, 2013).

Penentuan keberhasilan berhenti merokok pada mahasiswa bukan hal yang mudah, terutama bagi perokok berat, hal ini tergantung pada penyebab awal merokok, rentang waktu menjadi perokok, dosis rokok yang dihisap, dan kuatnya gejala yang dialami sehingga dibutuhkan usaha yang lebih keras untuk dapat berhenti merokok. Semakin banyak jumlah nikotin yang menumpuk dalam tubuh maka perokok semakin sulit untuk meninggalkan rokoknya, hal tersebut disebabkan oleh nikotin yang mampu menimbulkan perasaan menyenangkan yang membuat perokok ketagihan ingin merokok lebih banyak dan akan menambah jumlah batang rokok yang dihisap per harinya (Rosita & Suswardanya, 2012).

B. Kerangka Konsep



Keterangan :

Variabel yang diteliti :

Variabel yang tidak diteliti :

Skema 1. Kerangka Konsep

C. Hipotesis

Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap motivasi berhenti merokok pada mahasiswa Teknik Mesin Angkatan 2015.